

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Ada berbagai cara untuk menjabarkan kondisi kehidupan dalam masyarakat salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra merupakan hasil pemikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra yang dikenal selama ini merupakan gambaran dari persoalan di dalam kehidupan manusia. Fungsi karya sastra itu sebagai *dulce et utile* yang memiliki arti bahwa sastra menyenangkan dan berguna. Semi (dalam Purba 2010: 7) mengatakan bahwa, *karya sastra* lahir karena adanya dorongan dari diri manusia sendiri untuk mengungkapkan segala permasalahan tentang manusia, kemanusiaan, dan alam semesta.

Karya sastra lahir dari peran penuh pengarangnya. Pengarang akan berusaha menyuguhkan hasil karya yang sudah dikemas secara nyata dan menarik untuk memuaskan pembacanya. Sugiarti dan Andalas (2018: 116) mengatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk kerja keras pengarang dalam merekam gagasan, mengolah dan menyampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara pengarang dalam menghadirkan pemikiran melalui karya sastra sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan peristiwa yang terjadi dengan problema kehidupan manusia.

Sastra di dalamnya banyak menampilkan fenomena-fenomena yang ada di dalam kehidupan manusia. Fenomena tersebut menampilkan gambaran kenyataan

sosial, yang diartikan sebagai kehidupan yang meliputi antar interaksi warga. Interaksi tersebut bisa terjadi antara warga beserta seseorang, warga beserta khalayak, maupun warga beserta persoalan-persoalan yang sedang berlangsung dalam jiwa setiap individu (Damono, 2002: 1).

Sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan wujud ide kreatif pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, di mana terdapat banyak cerita kehidupan manusia dengan tujuan supaya dinikmati pembaca. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai sastra fiksi yaitu novel.

Novel merupakan sebuah karangan prosa panjang menceritakan berbagai cerita kehidupan, di dalamnya hadir beragam tokoh dengan watak berberbeda-beda guna menghidupkan suasana dalam cerita. Menurut Warsiman (2016: 109) novel merupakan sebuah cerita fiksi yang mempunyai cerita panjang dan kompleks dimana terdapat sebuah cerita yang menggambarkan seorang tokoh yang diceritakan secara imajinatif layaknya pengalaman manusia yang mengalami berbagai macam peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan orang-orang di sekitarnya yang mempunyai watak berbeda dan latar kejadian yang spesifik.

Salah satu novel di Indonesia adalah novel dengan judul *Tarian Dua Wajah*. Novel ini merupakan karya S. Prasetyo Utomo, peneliti memilih novel tersebut sebagai objek penelitiannya. Novel *Tarian Dua Wajah* yang terbit pada tahun 2016. S. Prasetyo Utomo sebagai pengarang novel *Tarian Dua Wajah* sangat pandai merajut kisah dalam novel ini. Pembaca disuguhkan dengan gaya maupun alur cerita yang seolah-olah nyata. Trik ini membuat pembaca tidak kesulitan untuk memahami setiap alur cerita yang akan diungkap oleh penulis. Hal ini

dilakukan supaya pembaca dapat menangkap semua pesan yang dikandung dalam sebuah novel *Tarian Dua Wajah*.

Permasalahan yang dominan dalam novel *Tarian Dua Wajah* adalah permasalahan kehidupan yang dialami oleh para tokoh akibat dari faktor dari diri tokoh sendiri maupaun dari faktor lingkungan. Hal ini menyebabkan para tokoh teralienasi dalam kehidupannya. Hari-harinya dipenuhi dengan kegelisahan, tidak percaya diri bahkan ada yang memilih mengakhiri hidupnya.

Alienasi merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang merasa jauh dengan lingkungan sosialnya, bahkan dengan teman maupun keluarganya. Hal ini menyebabkan suatu individu tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik dalam masyarakat. Notowidagdo (2002: 207) mengatakan bahwa keterasingan berawal dari kata terasing yang diambil dari kata dasar “asing”. Kata asing dapat diartikan juga sebagai seseorang yang merasa sendirian dan tidak dikenali oleh orang lain, sehingga kata terasing bisa dikatakan seseorang yang merasa terpisah, tersisih atau juga dikucilkan apabila berada di perkumpulan orang. Dapat disimpulkan bahwa keterasingan merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang merasa tersisih atau terpisah ketika berbaur dengan orang lain.

Seseorang yang mengalami alienasi atau asing dalam hari-harinya akan timbul perasaan cemas. Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang yang akibat permasalahan yang timbul di sekitarnya. Kecemasan ini masih dalam lingkup alienasi. Hal ini dikarenakan alienasi mengacu pada situasi jiwa yang hampa dan kosong. Orang yang merasa dirinya tidak berarti. Manusia ini bisa merasa terasing dari lingkungan sosial, dirinya sendiri, bahkan pekerjaannya (Maran, 2007: 189).

Pada masa modern seperti saat ini, alienasi sangat mudah sekali ditemukan. Banyak sekali orang yang tidak sadar bahwa dirinya sedang teralienasi, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan *gadget*. Sering kita jumpai apabila ada seseorang ketika bercengkrama dengan temannya tidak bisa melepaskan *gadget* yang ada digenggamannya. Parahnya lagi, ketika seseorang itu sudah berada pada suatu perkumpulan, akan tetapi malas melakukan komunikasi dengan seseorang di sekitarnya dan lebih sibuk dengan *gadget* nya. Fenomena seperti ini tidak hanya dijumpai pada generasi milenial saja, bahkan dalam kehidupan keluarga, antara ayah, ibu dan anak sudah jarang sekali terjadi interaksi intim yang terjadi di dalam satu atap rumah. Komunikasi mereka sudah terkalahkan oleh dunia maya, mereka lebih tertarik dengan gosip dan berita terkini, daripada membicarakan tentang bagaimana kehidupan keluarganya sendiri. Bentuk alienasi seperti ini termasuk pada alienasi yang bersumber dari masyarakat dan produk ciptaan manusia.

Masalah keterasingan pada diri seseorang seharusnya perlu segera diatasi. Selain berdampak pada individu alienasi juga berdampak pada lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan manusia hidup di dunia sudah ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melangsungkan kehidupannya tanpa pertolongan dari orang lain. Pada dasarnya sebagai seorang makhluk memang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi. Oleh karena itu, apabila alienasi tidak segera ditindak lanjuti akan menyebabkan seseorang mengalami keterpurukan semasa hidupnya dan merasa hidup di dunia tidak ada gunanya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti semakin terdorong untuk berupaya menelaah lebih dalam lagi mengenai alienasi melalui novel *Tarian Dua*

*Wajah* yang menunjukkan adanya keterasingan atau alienasi dalam diri tokoh. Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti berupaya mencari sumber-sumber penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Dwisetyani (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Alienasi pada Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan alienasi pada remaja dengan menggunakan teori alienasi dan kematangan emosi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun kesimpulan dalam penelitian, 1) faktor dan dampak alienasi terhadap remaja, 2) karakteristik remaja yang teralienasi, 3) bentuk alienasi yang dialami remaja, 4) hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan alienasi pada remaja dan sifat negatif.

Mahilah (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Alienasi Sosial dengan Agresivitas pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Malang”. Penelitian ini menggunakan teori tentang alienasi dan agresivitas. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun kesimpulan dalam penelitian, 1) konsepsi alienasi sosial dan hubungannya dengan agresivitas pada narapidana, yaitu (a) gejala alienasi, (b) faktor yang mengakibatkan individu bertindak agresif, 2) hubungan alienasi sosial dengan agresivitas pada narapidana wanita, 3) unsur-unsur alienasi sosial dalam hubungannya dengan agresivitas pada narapidana wanita.

Mardiana (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konflik Interpersonal dalam Keluarga dengan Alienasi pada Remaja”. Penelitian ini meneliti konflik keluarga yang menyebabkan remaja mengalami alienasi. Adapun

kesimpulan dalam penelitian, 1) faktor dan aspek alienasi, 2) dampak alienasi, 3) konflik interpersonal dalam keluarga.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus permasalahan yang akan dikaji. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian sebelumnya semua objek yang diteliti adalah non fiksi yaitu data individu yang memang ada berdasarkan fakta di dalam kehidupan sosial. Penelitian ini objek kajiannya adalah tokoh di dalam sebuah karya fiksi atau novel. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai bentuk alienasi, faktor yang menimbulkan alienasi dan dampak alienasi pada hubungan sosial tokoh .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terkait uraian dari latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alienasi yang dialami tokoh dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo?
2. Bagaimana faktor yang menimbulkan alienasi pada tokoh dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo?
3. Bagaimana dampak alienasi terhadap hubungan sosial tokoh dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alienasi yang dialami tokoh dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo.

2. Mendeskripsikan faktor yang menimbulkan tokoh mengalami alienasi dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo.
3. Mendeskripsikan dampak alienasi terhadap hubungan sosial tokoh dalam novel *Tarian Dua Wajah* karya S. Prasetyo Utomo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti berupaya memberikan manfaat kepada orang disekitarnya. Manfaat tersebut bisa dirasakan dari segi teoritis ataupun dari segi praktis.

##### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diupayakan dapat mengembangkan ilmu pengkajian dalam cakupan sastra Indonesia. Khususnya dalam tinjauan kajian psikologi sastra yang bertumpu dalam hal keterasingan atau alienasi. Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bahan kajian karya sastra yang beragam jenisnya. Selain itu, dapat menjadi bahan rujukan serta referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik atau permasalahan yang sejenis. Jadi peneliti selanjutnya akan terbantu mencari solusi untuk permasalahan yang akan dikaji.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat terhadap pembaca diharapkan supaya mampu memahami tentang alienasi atau keterasingan.
2. Manfaat terhadap penulis dapat menambah wawasan mengenai alienasi atau keterasingan di dalam karya sastra secara lebih detail.

3. Manfaat terhadap penelitian yang akan datang, diharapkan mengulas lebih dalam dan rinci khususnya pada kajian alienasi dalam karya sastra, karena kajian alienasi dalam karya sastra masih tergolong sedikit.

### **1.5 Definisi Istilah**

Guna menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap konsep penelitian dirumuskan definisi istilah. Adapun beberapa definisi yang dimaksud, secara detail dijelaskan sebagai berikut ini.

#### **1. Alienasi**

Alienasi adalah kondisi psikis seseorang ketika merasakan hampa dan kosong dalam kehidupannya. Orang yang teralienasi itu biasanya disebabkan oleh tindakan tertentu. Bisa juga dikatakan sebagai orang yang merasa dirinya tidak berarti yang menyebabkan terasing dari lingkungan sosial, dirinya sendiri, bahkan pekerjaannya (Maran, 2007: 189).

#### **2. Bentuk Alienasi**

Bentuk alienasi merupakan golongan atau bagian-bagian dari alienasi itu sendiri. Golongan tersebut biasanya terbagi karena perbedaan pendapat antar tokoh yang berpendapat tentang permasalahan alienasi. Salah satu contoh bentuk dari alienasi terbagi atas: alienasi yang bersumber dari diri sendiri, alienasi yang bersumber dari sesama manusia, alienasi yang bersumber dari masyarakat dan produk ciptaan manusia.

#### **3. Faktor Alienasi**

Faktor alienasi adalah keadaan yang menimbulkan terjadinya alienasi pada diri seseorang. Alienasi biasanya terjadi karena beberapa keadaan tertentu. Keadaan yang dimaksud biasanya bersumber dalam diri sendiri maupun dari luar



seperti faktor keluarga, faktor ekonomi, perbedaan keyakinan budaya dan agama (Maran, 2007: 190).

#### 4. Dampak Alienasi

Dampak alienasi adalah pengaruh yang membuat seseorang menjadi bersikap negatif akibat dari rasa keterasingan. Dampak dari alienasi dirasa sangat merugikan bagi penderitanya karena menyebabkan kegagalan dalam berhubungan sosial. Dampak yang dirasakan akan terlihat pada kondisi emosional, kemampuan kognitif, motivasional, fisik maupun psikis (Beck dalam Yoder, 1984: 155).

